

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan, termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang strategi dalam mengatasi siswa *underachievement* di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara tahun pelajaran 2016 / 2017.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana strategi dalam mengatasi siswa *underachievement* di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara tahun pelajaran 2016 / 2017. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.²

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memusatkan objek dan lokasi penelitian pada suatu lembaga pendidikan yakni di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara. Karena menurut peneliti, lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan lokasi tersebut sudah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, Hlm.3

² Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 22

menggunakan beberapa strategi untuk siswa berbakat tetapi prestasi belajarnya kurang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh.³Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Dalam penelitian ini data primer berasal dari narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru BK

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia.⁵ Data sekunder diperoleh dari para siswa dan para staf administrasi, disamping data-data yang diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument kunci, oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia atau *human instrument*.⁶ Peneliti sebagai instrument karena ia mendapatkan peneliti sekaligus pelaksanaan, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penafsiran data dan akhirnya ia menjadi pelopor-pelopor hasil penelitiannya.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006, Hlm.129

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91

⁵ *Ibid*, Hlm. 91

⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 2

Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari suatu proses penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan dalam penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁸ Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung mengenai strategi dalam mengatasi siswa *underachievement* di MTs Daru Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka

⁷Amirul Hadi & Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 129

⁸W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 116

dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

b) Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable apa yang akan diamati.

b) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pertanyaan.⁹

Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk menguji suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti akan menanyakan kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh

⁹Sugiyono, *metode penelitian pendekatan pendidikan.....*, *Op.Cit*, Hlm. 204-205

data-data kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.

2. Interview / wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.¹⁰ Interview / wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹¹

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Interview merupakan inti dari penelitian sosial, sehingga semua penelitian sosial pasti menggunakan *interview*, baik yang standar maupun yang mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh

¹⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung: 2008, Hlm.190

¹¹ *Op.Cit.* Hlm. 136

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,, *Op.Cit.*, Hlm. 194-195

data tentang strategi dalam mengatasi siswa *underachievement* di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen rapat, dan sebagainya. Dokumentasi adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹³

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan metode wawancara akan lebih kredibel baik kehidupan atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah baik kehidupan pribadi, sekolah, di masyarakat maupun autobiografi.¹⁴

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, pembelajaran di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

G. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan¹⁵:

- a. Perpanjangan pengamatan, ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat

¹³ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm, 82

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit*, Hlm. 122-129

- b. Meningkatkan ketekunan, ini dilakukan dengan membaca seluruh catatan penelitian, sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati
- c. Triangulasi, pada pengujian ini penelitian menggunakan cara:
 - 1) Peneliti menanyakan hal yang sama tapi kepada sumber yang berbeda. Ini termasuk triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
 - 2) Peneliti menanyakan hal yang sama tapi dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Ini termasuk triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
 - 3) Peneliti menanyakan hal yang sama tapi pada waktu yang berbeda. Ini termasuk triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.
- d. Diskusi teman sejawat, dengan diskusi akan timbul pertanyaan bila ada kekurangan maka peneliti harus kembali ke lapangan.
- e. Analisis kasus negative, dengan metode ini peneliti mencari kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian, jika semua sudah sama, maka hasil penelitian sudah dapat dipercaya.
- f. *Member check* (pengecekan anggota), mendiskusikan dengan sumber data, sampai tidak ada sanggahan lagi.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi

peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability).¹⁶

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian pendekatan pendidikan.....*, Op.Cit, Hlm. 376-377

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁷

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁸

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, Tahap pertama setelah pengumpulan data dianggap sudah selesai, maka dilakukan pengorganisasian data (*reduce*). Tahap kedua dilakukan pengelompokan dan pengkategorian data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan (*display*). Kemudian pada tahap berikutnya data disusun menjadi satuan-satuan, yang selanjutnya dilakukan penafsiran-penafsiran terhadap data yang tersusun sebelumnya (*verifikasi*).

Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus dimana proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan itu merupakan rangkaian kegiatan analisis secara berurutan dan saling susul-menyusul.¹⁹

Adapun analisa data dalam hal ini, meliputi antara lain:

1. *Data reduction* (reduksi data) merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

¹⁷ Sugiyono, *metode penelitian pendekatan pendidikan....*, *Op.Cit*, Hlm.377-378

¹⁸ Noeng Mohadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, Hlm.142

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm.12

polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi data reduksi merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai strategi dalam mengatasi siswa *underachievement* di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara tahun pelajaran 2016 / 2017. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian (observasi, dokumentasi, dan wawancara) yang peneliti lakukan sehingga data sudah didapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

2. *Data display* (penyajian data). Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yaitu strategi dalam mengatasi siswa *underachievement*. Dalam hal ini peneliti menganalisis dari data yang sudah terkumpul kemudian membuat data-data tersebut dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga hal ini akan dapat atau mudah untuk disimpulkan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh.
3. *Verification* (kesimpulan). Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka selanjutnya adalah menyimpulkan sehingga sudah menjawab dari rumusan masalah yang ada.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, Op.Cit. Hlm.338-345

Dengan kata lain setelah data terkumpul, baik melalui observasi, *interview* dan dokumentasi maka selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

